

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif antara indeks Niño 3.4 dan suhu rata-rata. Pada tahun 2015, koefisien korelasi sebesar 0,824 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan hubungan kuat dan signifikan. Sedangkan pada tahun 2020, koefisien korelasi sebesar 0,455 dengan signifikansi 0,137 menunjukkan hubungan lebih lemah dan tidak signifikan.
2. Hasil regresi non linier menunjukkan bahwa pada tahun 2015, El Niño memberikan pengaruh signifikan terhadap kenaikan suhu. Sedangkan pada tahun 2020, El Niño tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan suhu.
3. Pemetaan suhu menunjukkan perbedaan distribusi suhu di Provinsi Jambi antara tahun 2015 (El Niño Kuat) dan 2020 (Kondisi Netral). Pada 2015, suhu lebih tinggi di wilayah timur seperti Tanjung Jabung Timur, Batanghari, dan Muaro Jambi, sedangkan wilayah barat seperti Kerinci dan Sungai Penuh cenderung lebih sejuk. Sementara itu, pada 2020, suhu lebih stabil dengan fluktuasi yang lebih kecil.

Hasil ini menegaskan bahwa El Niño berkontribusi terhadap peningkatan suhu, terutama di daerah dataran rendah dan pesisir. Pemetaan ini memberikan gambaran visual tentang dampak variabilitas iklim serta dapat menjadi referensi dalam mitigasi perubahan iklim di masa mendatang.

5.2 Saran

1. Penelitian lebih lanjut disarankan menggunakan data jangka waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai dampak El Niño terhadap suhu.
2. Perlu dilakukan analisis faktor-faktor lain seperti curah hujan, kelembaban, dan kecepatan angin untuk memahami lebih jauh dampak El Niño terhadap iklim di Provinsi Jambi.
3. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan suhu, terutama di wilayah yang rentan terhadap kenaikan suhu akibat fenomena El Niño.